

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu ternak yang sangat rentan terhadap segala macam penyakit terutama apabila pemberian pakan tidak terkontrol, yaitu cara pengaturan pemberian pakan yang kurang baik antara lain pemberian lemak yang terlalu tinggi, dan rendah pemberian karbohidrat berakibat terjadinya penyakit metabolisme.

Aspek kesehatan sangat penting agar dihasilkan produktivitas ternak yang baik. Senduro merupakan wilayah yang berada di Kabupaten Lumajang dengan kondisi lingkungan cukup tinggi dan udara dingin serta mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Peternakan sapi perah yang banyak dijumpai di wilayah ini rata-rata menghasilkan susu sebanyak 15 liter/ekor/hari artinya produksi yang dihasilkan cukup tinggi tentu dengan manajemen pemeliharaan yang baik meliputi manajemen pemberian pakan, kesehatan/sanitasi, bahkan perkandangan. Minimnya pengetahuan para peternak sangatlah wajar karena pendidikan rata-rata lulusan sekolah dasar bahkan sampai sekolah menengah atas dalam mengenali jenis-jenis penyakit dengan melihat tanda dari gejala klinis maupun subklinis. Oleh karena itu, penting sekali untuk memberikan penyuluhan mengenai penerapan pengetahuan kepada peternak tentang kesehatan sapi perah agar di daerahnya tingkat kejadian penyakit pada sapi perah dapat diketahui dengan baik serta peternak mampu mengenal penyakit yang spesifik mengganggu kesehatan sapi perah.

Kesehatan merupakan faktor penting dalam pemeliharaan sapi perah. Kesehatan, pemberian pakan, dan sanitasi kandang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil susu. Perawatan ambung agar selalu sehat merupakan faktor penting, karena jika ambung tidak dirawat maka akan menimbulkan penyakit seperti mastitis. Kesehatan hewan yang buruk tentunya akan memicu timbulnya berbagai macam penyakit pada ternak dan menimbulkan kerugian ekonomi berupa: kematian, penurunan produksi, efisiensi reproduksi, meningkatnya biaya pengobatan dan sebagainya.

Oleh Karena itu perlunya edukasi berupa penyuluhan dan pembelajaran yang lebih komprehensif tentang jenis dan tanda penyakit serta cara pencegahannya perlu ditanamkan pada peternak sapi perah. Pengelolaan sistim pemeliharaan kesehatan pada sapi perah meliputi sistim manajemen perkandangan dan pakan, sistim manajemen pemerahan dan sanitasi lingkungan perkandangan (Fávero et al., 2015). Komponen penting yang berperan dalam terwujudnya kualitas dan kuantitas susu yang baik adalah manajemen pemeliharaan sapi, sanitasi perkandangan dan higienitas pemerah (Verhaeghe et al., 2015).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Umum yang ingin dicapai dalam pelaksanaan PKL ini, antara lain :

1. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL.
2. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal beradaptasi dengan masyarakat.
3. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
4. Mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam pelaksanaan PKL ini, antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman tentang manajemen kesehatan hewan pada sapi perah.
2. Menambah pengetahuan mengenai kegiatan kesehatan hewan pada sapi perah.
3. Dapat melakukan kegiatan kesehatan hewan secara langsung.
4. Meningkatkan keterampilan penanganan kesehatan sapi perah.
5. Mendeteksi atau mendiagnosa penyakit sapi perah.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat dari pelaksanaan PKL ini, antara lain :

1. Mahasiswa mendapatkan pengalaman dan tambahan keterampilan kerja (*skill*) tentang teknis pemeliharaan sapi perah
2. Mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya pada kegiatan nyata, dengan demikian akan tahu perbandingan antara pengetahuan dibangku kuliah dengan kenyataan di dunia industri
3. Menguji kemampuan pribadi untuk berkreasi sesuai ilmu yang dipelajarinya serta tata cara dalam hubungan industry.
4. Dapat menyiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di masa yang akan datang.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di KUD Tani Makmur Senduro Kab. Lumajang dengan beberapa kegiatan diantaranya; pemeliharaan ternak, pos penampungan susu, laboratorium KUD, gudang pakan KUD, Inseminasi Buatan dan kesehatan hewan.

1.3.2 Jadwal kerja

Jadwal PKL dimulai dari tanggal 1 september 2021 s.d. 31 desember 2021 dengan 6 hari kerja (Senin s.d. Sabtu), untuk rincian jam kerja sebagai berikut:

- Pemeliharaan ternak dari pukul 04.00 - 07.00 WIB dan pukul 13.00 - 16.00 WIB.
- Pos penampungan susu dari pukul 05.00 - 07.00 WIB dan pukul 14.00 - 16.00 WIB.
- Laboratorium KUD dari pukul 08.00 - 13.00 WIB.
- Gudang pakan KUD dari pukul 08.00 - 13.00 WIB.
- Inseminasi Buatan (jam kerja tidak tetap).
- Kesehatan hewan (jam kerja tidak tetap).

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini ialah:

1. Observasi

Metode ini dilakukan secara langsung di lapangan pada saat proses kegiatan kesehatan hewan berlangsung dengan cara mengumpulkan data hasil pengamatan sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan yang sebenarnya dalam kegiatan kesehatan hewan.

2. Wawancara

Dalam metode ini merupakan pengumpulan data dan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan pada pekerja atau pembimbing lapang, sehingga sampai sejauh mana kemampuan kita dalam menyerap ilmu dari suatu pekerjaan tersebut.

3. Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori dengan kenyataan di lapang sebagai bahan melaksanakan Praktek Kerja Lapang dan pembuatan laporan.